

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena melalui prosesnya, pendidikan dapat menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan meningkatkan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan dengan benar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, seseorang harus memahami pengetahuan dasar yang ada di jenjang pendidikan. Salah satu ilmu pengetahuan yang harus dipahami setiap siswa adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa mempelajari dan memahami matematika sangatlah penting.<sup>1</sup> Matematika telah memengaruhi kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal yang sederhana seperti aritmetika dasar hingga hal-hal yang kompleks dan abstrak.<sup>2</sup> Sebagai mana firman Allah SWT dalam Q.S Maryam ayat 94:<sup>3</sup>

لَقَدْ أَحْصَىٰ هُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya dalam melakukan perhitungan dengan teliti, mengasah proses berfikir kritis, kreatif, sistematis, dan

---

<sup>1</sup> Lalu Jaswandi dkk, Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pokok Bahasan SPLDV Di Mts Hidayatussibyan Nw Sankerang, (Jurnal JRbk, 2022), h. 1814

<sup>2</sup> Devi Susana., dkk, “Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Sungai Penuh”, (Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, vol.17, no.1, 2014), h.52

<sup>3</sup> Al-Qur’an Kementrian RI. 2023

logis. Dalam belajar matematika, siswa akan memahami manfaat ilmu matematika untuk dirinya sendiri, bukan hanya sekadar mengingat rumus-rumus matematika. Selain itu, pembelajaran matematika juga dapat melatih keterampilan siswa agar terbiasa melakukan berbagai hal, terutama dalam memecahkan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) mencakup: (1) Interaksi dalam pembelajaran; (2) Proses bernalar; (3) Kemampuan memecahkan masalah; (4) menghubungkan inspirasi; dan (5) Pengungkapan ide.<sup>4</sup> *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) juga mengungkapkan bahwa rendahnya skor matematika siswa terkait dengan lima aspek matematika, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah, komunikasi dalam matematika, penalaran matematis, pemahaman konsep, serta hubungan antar konsep matematika.<sup>5</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan siswa di Indonesia dalam menyelesaikan masalah matematika tergolong rendah. Temuan ini berasal dari hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara peserta TIMSS, dengan nilai rata-rata sebesar 397.<sup>6</sup> Selanjutnya hasil *Programme for International*

---

<sup>4</sup> Ratna Ambarwati, Dwijanto, dan Putriaji Hendikawati, “Keefektifan Model Project-Based Learning Berbasis GQM Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa Kelas VII”, *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 2, (2015), h.181.

<sup>5</sup> Levana Maharani, Yusuf Hartono, Cecil Hiltrimartin, “kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Generative Learning Di Kelas VII SMP Negeri 6 Palembang”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2013, h. 2.

<sup>6</sup> Nur Fauziah, Yenita Roza, Maimunah, “Kemampuan Matematis Pemecahan Masalah Siswa dalam Penyelesaian Soal Tipe Numerasi AKM” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.06, No. 03, 2022. h. 3242

*Student Assessment (PISA)* di bawah *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang mengevaluasi keterampilan literasi membaca, matematika, dan sains, pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam matematika mencapai skor rata-rata sebesar 379, sementara rata-rata skor matematika secara internasional adalah 487.<sup>7</sup> Faktor yang mengakibatkan prestasi siswa Indonesia dalam PISA rendah adalah kurangnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Tes yang dilakukan dalam PISA memiliki 6 tingkat (tingkat 1 sebagai yang terendah dan tingkat 6 sebagai yang tertinggi) dan soal-soal yang diberikan bersifat kontekstual, diambil dari situasi nyata. Para siswa di Indonesia hanya terbiasa dengan jenis soal pada tingkat 1 dan tingkat 2. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa Indonesia rendah.

Siswa harus memiliki keterampilan memecahkan masalah, karena keterampilan ini sangat penting untuk belajar matematika.<sup>8</sup> Tetapi pada realitas yang ada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih belum maksimal, hal ini disebabkan suasana pembelajaran yang telah berlangsung hingga kini masih mengandalkan metode tradisional. Pembelajaran yang berlangsung tidak melibatkan siswa secara aktif dan masih berfokus pada guru.<sup>9</sup>

Ketika menyelesaikan soal, siswa nampak mengalami kesulitan dalam

---

<sup>7</sup> OECD. 2019. *PISA 2018 Result (Volume I): What Students Know and Can Do*. PISA, OECD Publishing, Paris

<sup>8</sup> Rukiah, Agustan Syamsuddin, Sulfasyah, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 2022, h. 208

<sup>9</sup> Abdul Halim, Asmin, Faiz Ahyaningsih, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa", *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 1, 2020, h.106

memilih metode yang sesuai untuk menyelesaikannya. Siswa biasanya tidak mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, terutama yang berbentuk masalah kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa soal berbasis pemecahan masalah masih belum mampu diselesaikan siswa dengan baik. Secara umum terdapat kesalahan yang terjadi dalam proses penyelesaian masalah, khususnya yang berhubungan dengan bentuk aljabar, meliputi kesalahan dalam pemodelan variabel, operasi pada bentuk aljabar dan penyelesaian masalah operasi bentuk aljabar. Dengan demikian, solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan memperbaiki pendekatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa adalah pendekatan matematika realistik.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik melihat matematika sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pendekatan ini dapat membantu siswa belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>10</sup> Artinya, siswa tidak hanya berfungsi sebagai pendengar dalam proses pembelajaran, tetapi juga terlibat secara aktif selama kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, siswa juga dilibatkan dalam langkah-langkah penyelesaian masalah. Pendekatan Matematika Realistik adalah metode pengajaran yang efektif dalam belajar matematika karena pendekatan ini menghubungkan bahan pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata yang berkaitan dengan pemecahan masalah matematika.

---

<sup>10</sup> Fiqi Fathnin Nafi'i dan Rita Yuliasuti, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP", *Teaching and Learning Journal of Mandalika* Vol. 4, No. 2, 2023, h. 105

Proses penelitian dimulai dengan melakukan wawancara bersama pengajar matematika di SMPN 14 Banjarbaru. Dari informasi yang didapat, masalah yang ada di sekolah itu adalah banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar matematika, khususnya saat mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Kesulitannya terletak pada anggapan awal siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, serta kurangnya kebiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah non-rutin. Siswa dapat mengerti materi yang disampaikan, namun masih belum sepenuhnya memahami cara menyelesaikan soal. Saat diberikan pertanyaan yang cukup mirip dengan pertanyaan sebelumnya, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, peserta didik masih memerlukan bimbingan dari pengajar dalam proses belajar. Pengajar menyediakan informasi yang berlebihan mengenai topik pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurang aktifnya proses pembelajaran. Kondisi ini membuat siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester Siswa Kelas VII

| No     | Kelas | Jumlah Peserta Didik | Nilai Rata-Rata |
|--------|-------|----------------------|-----------------|
| 1      | VII A | 36                   | 55,52           |
| 2      | VII B | 36                   | 47,27           |
| 3      | VII C | 34                   | 53,29           |
| 4      | VII D | 34                   | 49,47           |
| Jumlah |       |                      | 51,13           |

Berdasarkan Tabel 1.1 memperlihatkan rata-rata nilai untuk peserta didik Kelas VII A adalah 55,52, Kelas VII B adalah 47,27, Kelas VII C adalah 53,29, dan Kelas VII D adalah 49,47. Nilai rata-rata seluruh siswa mata pelajaran matematika kelas VII di SMPN 14 Banjarbaru adalah 51,13. Berdasarkan nilai

siswa dan wawancara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai rata-rata siswa di kelas VII sangat rendah. Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas tersebut dapat meningkatkan dan memperbaiki nilai siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dalam penerapannya, Pendekatan Matematika Realistik menekankan pentingnya menghubungkan konsep-konsep matematika dengan keadaan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan Matematika Realistik memiliki keterkaitan erat dengan pemecahan masalah matematis karena pendekatan ini menekankan pada penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran matematika. Melalui situasi ini, siswa diajak untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, merancang strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan secara logis. Proses ini mendorong siswa berpikir aktif dan reflektif, dua kemampuan penting dalam pemecahan masalah. Dengan demikian, PMR tidak hanya memperkuat pemahaman konsep matematika, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan bermakna, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti aljabar. Bentuk aljabar adalah salah satu topik penting dalam matematika yang menjadi landasan bagi pembelajaran topik-topik selanjutnya. Akan tetapi, pada praktiknya, banyak siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep aljabar karena karakternya yang simbolis dan kurang berhubungan langsung dengan pengalaman nyata mereka. Oleh karena itu, Pendekatan Matematika

Realistik sangat penting untuk diterapkan dalam materi ini supaya siswa dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal rumus. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Melalui Pendekatan Matematika Realistik, para siswa didorong untuk mencari solusi terhadap masalah matematika yang disajikan, baik secara mandiri maupun bersama-sama dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang logis dan relevan.

Dengan latar belakang itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMPN 14 Banjarbaru Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh merupakan kekuatan yang berasal dari berbagai sumber (individu, objek) yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang.<sup>11</sup> Oleh karena itu, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil posttest di kelas kontrol dan eksperimen. Pengaruh ini akan diukur secara kuantitatif melalui skor hasil belajar siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas eksperimen dan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.

## **2. Pendekatan Matematika Realistik**

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang dikenal sebagai pendekatan matematika realistik menekankan konsep dalam dunia nyata. Pendekatan ini memanfaatkan kenyataan dan lingkungan siswa untuk membantu mereka belajar matematika, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan matematika dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

## **3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

Menurut Polya dalam Padillah Akbar mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan upaya mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak mudah dicapai.<sup>12</sup> Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan yang menunjukkan adanya proses berpikir yang terorganisir dengan baik dalam mengatasi suatu masalah matematika. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan ide dengan cara memahami masalah, menyusun rencana pemecahan, melaksanakan rencana tersebut, dan mengujinya.

## **4. Materi Ajar Bentuk Aljabar**

Aljabar adalah bagian dari ilmu matematika meliputi teori bilangan, geometri dan analisis penyelesaian. Bentuk aljabar adalah suatu bentuk matematika yang menggunakan huruf-huruf untuk mnggantikan angka yang belum diketahui.<sup>13</sup> Bentuk aljabar dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini mencakup bentuk aljabar serta operasi aljabar yaitu operasi penjumlahan,

---

<sup>12</sup> Padillah Akbar, dkk, “*Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA Putra Juang Dalam Materi Peluang*”. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 1, 2018, h. 146.

<sup>13</sup> Eka Silviana, dkk, “*Matematika Kumpulan Soal Cerita Aljabar Dan Pembahasannya SMP/MTS*”, (Malang: AHLIMEDIA PRESS, 2020), h. 1

pengurangan, perkalian dan menyelesaikan permasalahan mengenai operasi bentuk aljabar.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru?
2. Bagaimana hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas kontrol pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas eksperimen pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan pendekatan matematika realistik?
4. Apakah terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas kontrol pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan

pembelajaran konvensional?

3. Untuk mengetahui hasil *posttest* kemampuan pemecahan masalah matematis di kelas eksperimen pada materi bentuk aljabar setelah menggunakan pendekatan matematika realistik.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang matematika, berkaitan dengan dampak pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematis pada topik bentuk aljabar.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Sekolah/Madrasah dalam proses pengajaran dan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, khususnya yang mengajar mata pelajaran matematika penelitian ini dapat memberikan referensi untuk proses mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan matematika realistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya khususnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada mata pelajaran matematika.

- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dalam memahami mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti lain dalam bidang pendidikan dan memberikan pengalaman mengajar dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam pembelajaran.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Merda Julianti, dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung”. Studi menunjukkan bahwa metode ini mampu memperbaiki hasil belajar siswa, dengan persentase kenaikan sebesar 32,14% dari tingkat awal ke Siklus I dan persentase kenaikan sebesar 7,14 % dari tingkat awal ke Siklus II pada Siklus II. Selanjutnya, terdapat kenaikan sebesar 10,72% pada Siklus III.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada variabel peningkatan hasil belajar dan lokasi penelitian sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan menggunakan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis dan lokasi penelitian di SMPN 14

---

<sup>14</sup> Merda Julianti, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SD Negeri 02 Way Dadi Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Banjarbaru. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pendekatan matematika realistik.

2. Sada Sikana Maulida, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan temuan, didapatkan bahwa: (1) pendekatan PMRI mempunyai dampak sebesar 39% terhadap hasil belajar matematika. (2) Motivasi belajar berkontribusi sebesar 21% terhadap pencapaian hasil belajar matematika.<sup>15</sup> Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang pengaruh pendekatan matematika realistik. Sementara perbedaan terletak pada sekolah dan variabel terikat, penelitian Sada Sikana Maulida dilaksanakan di MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun pada siswa kelas III dan variabel terikat adalah hasil belajar.
3. Vira Rahmadewi, dengan judul skripsinya “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa yang diajarkan dengan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) lebih baik daripada kemampuan numerasi siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan pendekatan matematika realistik. Sedangkan perbedaannya

---

<sup>15</sup> Sada Sikana Maulida, “Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2016/2017”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017)

terletak variabel terikat yaitu kemampuan literasi numerasi, sedangkan peneliti menggunakan variabel pemecahan masalah matematis.<sup>16</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saat menggunakan pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025.
2.  $H_0$ : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol saat menggunakan pendekatan matematika realistik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi bentuk aljabar kelas VII SMPN 14 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, diperlukan adanya sistem penulisan yang antara lain adalah:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang mencakup tinjauan teori serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan

---

<sup>16</sup> Vira Rahmadewi, "Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2023).

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.